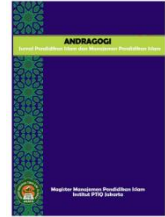


Article Type : Research Article  
Date Received : 14.05.2022  
Date Accepted : 18.06.2022  
Date Published : 09.09.2022  
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



## MANAJEMEN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE AL-SURASMANIYYAH PADA PONDOK PESANTREN TAHFIDH HABIBURROHMAN KOPO, BANDUNG, JAWA BARAT

**Muh. Faisal**

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (Abu.ubaidahmuhammad@gmail.com)

---

### **Kata Kunci :**

Manajemen  
Pembelajaran,  
Membaca Al-Qur'an,  
Metode  
Surasmaniyyah

---

### **Abstrak**

Tulisan ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode al-Surasmaniyyah cukup relevan, karena waktu yang diperlukan agar mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar relatif singkat waktunya. Al-Qur'an al-Karim memberikan informasi bahwa mempelajari Al-Qur'an dijamin kemudahan oleh Dzat Yang Maha Kuasa Allah SWT yang menurunkan kitab suci al-Qur'an, walaupun pada kenyataannya bahwa manusia banyak yang buta huruf al-Qur'an terutama saat ini adalah umat Islam Indonesia 65 % buta huruf al-Qur'an. Kehadiran Metode *Al-Surasmaniyyah* merupakan bagian penting dalam hal memberikan kemudahan dalam mempelajari bacaan al-Qur'an, agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sebuah upaya yang telah dilakukan oleh penulisnya mengadakan penelitian kurang lebih 25 tahun. Di mana saat ini Metode *Al-Surasmaniyyah* merupakan metode yang sudah final dalam rangka mengantarkan umat Islam mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan prosedur berdasarkan pada periwayatan bacaan Al-Qur'an yang mutawatir, bacaan al-Qur'an riwayat Hafsh 'an 'Ashim Thariq Asy-Syathibiyyah.

---

### **Key Words :**

*Learning  
Management,  
Reading the Qur'an,  
Surasmaniyyah  
Method*

---

### **Abstracts**

*This thesis concludes that the learning of al-Quran reading with al-Surasmaniyyah method is very relevant, as time required to be able to read al-Quran correctly and properly is relatively short. Al-Qur'an al-Karim provides information that learning Al-Qur'an is easiness-given, by Allah Almighty, who gives us the holy Al-Qur'an, despite the fact that many human beings are illiterate on al-Qur'an, in particular Indonesian moslems who are about 65% of whom are al-Qur'an illiterate. The presence of al-Surasmaniyyah method is an important part in providing easiness in learning al-Qur'an reading, as to be able to read al-Qur'an correctly and properly, an effort that has been done by the author/writer through survey of more than 25 years. As of now, al-Surasmaniyyah method is an ultimate method in guiding moslems to be able to read al-Qur'an correctly and properly, in accordance to given procedures, based on the historical al-Qur'an reading which is mutawatir, the reading of al-Qur'an, version Hafsh 'an' Ashim Thariq Asy-Syathibiyyah.*

## A. PENDAHULUAN

Umat Islam telah diperintahkan oleh Allah Swt untuk membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai kaidah bacaan ilmu tajwid.<sup>1</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah Saw, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti dengan membaca yang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pemberi motivasi kepada seluruh manusia.<sup>2</sup> Tetapi pada aspek kenyataannya masih banyak orang yang belum mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar, dilihat dari segi makharijul huruf, sifat huruf maupun tingkat kefasihan lainnya.<sup>3</sup> Kaidah aturan yang diperhatikan dalam membaca al-Qur'an antara lain, ilmu tajwid, *makharij al-huruf wa shifatihi* dan mampu membedakan panjang maupun pendek. Membaca al-Qur'an dengan tartil adalah membaca al-Qur'an yang sesuai pada kaidah atau aturan tajwid yang benar.<sup>4</sup> Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardhu Kifayah. Sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid hukumnya Fardhu Ain.<sup>5</sup>

Hasil riset Tahun 2018 yang dilakukan Institut Ilmu Al-Qur'an mencatat bahwa 65% masyarakat Indonesia buta huruf al-Qur'an.<sup>6</sup> Sementara data yang dimiliki PTIQ Jakarta lebih besar lagi. Hasil riset PTIQ Jakarta menginformasikan bahwa umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca al-Qur'an ada sekitar 60-70 persen.<sup>7</sup> Selanjutnya pada harian republika mantan Menteri Agama Fachrul Razi mengungkapkan bahwa masih banyak seorang muslim di Indonesia yang buta huruf al-Qur'an dengan presentase data sebesar 65% umat Islam di Indonesia.<sup>8</sup> Berdasarkan pada data riset yang dilakukan berbagai lembaga dan instansi pemerintah memberikan penggambaran dan penjelasan mengenai adanya bukti otentik mengenai masyarakat Muslim yang bisa membaca Al-Qur'an di Indonesia cukup besar bahkan hanya persetengah dari jumlah masyarakat Muslim di Indonesia. Padahal membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah keniscayaan bagi setiap muslim.<sup>9</sup> Dari data tersebut pendidikan dengan

---

<sup>1</sup> Mustho Fahrurrosi, "Efektifitas Penerapan Metode Iqro'dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan," *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 1 (2022): 61-74.

<sup>2</sup> M Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Mizan Pustaka, 2007); Saihu Saihu and Athoillah Islamy, "Exploring the Values of Social Education in t He Qur ' an" 3, no. 1 (2020): 34-48.

<sup>3</sup> Yusuf Hanafi et al., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Delta Pijar Katulistiwa, 2019).

<sup>4</sup> Martha Agung Safitra, "Implementasi Metode Bil Qalam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Sebelum KBM Dimulai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

<sup>5</sup> Aso Sudiarjo, Arnie Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015): 297738.

<sup>6</sup> Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun," *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*, 2018, 1.

<sup>7</sup><https://muslimobsession.com/wah-60-70-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-al-quran/> diakses pada 17 Oktober 2021.

<sup>8</sup><https://republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-buta-alquran>, Diakses pada 17 Oktober 2021.

<sup>9</sup> Saihu, "Operasionalisasi Teori Pendidikan Behavioristik Dalam Tradisi Ngejot Di Bal," *Cakrawala Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 144-62.

pembelajaran al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam rangka menambah kemampuan membaca al-Qur'an pribadi setiap Muslim.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan pembelajaran al-Qur'an pada penulisan jurnal ini, penulis fokusnya pada pembelajaran al-Qur'an Metode al-Surasmaniyyah yang sementara ini penulis anggap merupakan sebuah metode yang sarat dengan wawasan keilmuan, juga menggunakan sistematika dan metodologi pengajaran al-Qur'an yang handal, serta dilengkapi periwayatan bacaan al-Qur'an yang mutawatir. Di mana sebagai acuannya sebagai pusat penelitian, penulis memilih Pondok Pesantren Tahfidh al-Qur'an Habiburrohman Kopo Bandung Jawa Barat, hal ini disebabkan karena pondok pesantren tersebut resmi menggunakan Metode *Al-Surasmaniyyah* dalam rangka mengantarkan bacaan Al-Qur'an para santri sebelum memulai menghafal kitab suci al-Qur'an.

## B. METODE

Dalam penelitian ini mengandung jenis penelitian yang pelaksanaannya pengumpulan data berdasarkan dari apa yang didapatkan dilapangan, sumber datanya ditemukan dan diteliti serta dijabarkan secara deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti memberikan penggunaan jenis penelitian yaitu, penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif dengan menggunakan data yang berbentuk deskriptif. Dengan menampilkan data secara deskriptif berupa teks dan bahasa yang berisi fakta. Hal ini menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif yang menghasilkan data berbentuk deskriptif mengenai sebuah pengelolaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *Al-Surasmaniyyah* pada Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo Bandung Jawa Barat. Yang memiliki tujuan penelitian untuk mengeksplorasi pengelolaan pembelajaran al-Qur'an, memberikan penjelasan mengenai penerapan dan tata cara metode *al-Surasmaniyyah* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan mengetahui kekurangan dan keunggulan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *al-Surasmaniyah* pada pesantren tersebut. Peneliti bermaksud untuk menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana antara lain, wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes.<sup>11</sup>

Maka peneliti menggunakan jenis penelitian yang relevan dan sesuai yang menampilkan data berbentuk deskriptif dengan sumber data dari hasil melalui literatur dan hasil wawancara lalu dengan jenis data dengan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>12</sup> Kemudian yang dimaksud dengan penelitian dengan menggunakan

---

<sup>10</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 8.

<sup>11</sup> Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 1.

<sup>12</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar dari pada angka. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari

pendekatan eksploratif adalah, penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala belum mengetahuinya. Metode penelitian dengan pendekatan eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan objek secara relatif mudah dan sederhana.<sup>13</sup>

Bedasarkan ciri di atas maka penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan eksploratif yang menampilkan data secara deskriptif berdasarkan pada yang didapatkan dilapangan. Dengan penekatan eksploratif dikarenakan, penelitian ini akan menggali dan mengeksplor secara luas mengenai pengelolaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *al-Surasmaniyyah* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo Bandung Jawa Barat. Hal itu juga terkait pada penjabaran penjelasan mengenai tata cara menggunakan metode *al-Surasmaniyyah* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang diselenggarakan di pesantren tersebut. Sumber datanya berbentuk deskriptif pada penelitian ini ialah, hasil wawancara yang disajikan dalam rangka untuk mengeksplorasi serangkaian kegiatan aktivitas pengelolaan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode *As-Surasmaniyyah*, memberikan penjelasan tata cara penggunaan metode *al-Surasmaniyyah* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan mengetahui keunggulan dan kekurangan metode *al-Surasmaniyyah* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang semua dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo Bandung Jawa Barat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Penerapan Fungsi Manajemen Pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Habiburrohman**

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran, biasanya terdapat suatu analisis yang di lakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program pembelajaran ke depan. Kepala Tahfizh menyatakan bahwa dalam menentukan tujuan Pondok Pesantren Tahfizh Habiburrohman ada analisis SWOT yang menjadi landasan untuk menjalankan program-program pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan kepala Tahfizh memberikan arahan untuk menyiapkan pembelajaran seperti kalender akademik dan alokasi waktu, standar isi, silabus dan RPP, berbagai macam media, sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di pondok, guru yang mengajar dipilih sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya dan kepala tahfizh juga memberikan arahan kepada seluruh ustad yang mengajar untuk menganggap para santri sebagai anak yang tidak hanya di bimbing tetapi juga dibina.

Setelah perencanaan pembelajaran maka tahap selanjutnya adalah pengorganisasian pembelajaran yang merupakan keseluruhan proses pengelompokan pendidik, peserta didik, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk

---

pada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 7.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lakukan oleh pengajar kepada para santri yang tinggal di pondok dalam rangka mewujudkan pesantren Tahfizh yang mampu mencetak lulusan santri sesuai dengan yang sudah menjadi tujuan Pondok pesantren Tahfizh Habiburrohman, Bandung, Jawa Barat. Dalam pembelajaran pada umumnya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap pendahuluan ini bertujuan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.<sup>14</sup> Kegiatan apersepsi di pondok pesantren Habiburrohman meliputi: pengajar melakukan absensi kepada mahasiswa ma'had, mengajukan pertanyaan kepada santri tentang materi yang akan di sampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pelajaran yang akan di sampaikan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada santri agar mereka mengerti manfaat setelah mempelajari pelajaran tersebut

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses belajar mengajar fashohah di pondok pesantren Tahfizh Habiburrohman dilaksanakan dengan menggunakan metode *As-Surasmaniyah* yang dalam pengajarannya cukup lengkap yaitu mewakili system metode ceramah, metode tanya jawab, metode menulis, metode sorogan, dan metode talaqi syafahi.

Menurut penulis, kehadiran metode *al-Surasmaniyah* sangat membantu anak untuk menstandarkan bacaan santri untuk lanjut keprogram tahfizh.

Dalam kegiatan penutup, pengajar di pondok memberikan tugas mandiri kepada setiap santri dan jika masih ada waktu pengajar akan mengulang kembali pembahasan mengenai materi pelajaran yang baru saja di sampaikan. Jadi intinya pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup begitupun dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Terakhir, Kepala Tahfizh bertugas sebagai evaluator serta memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.

### **Hasil dan Kepuasan Pembelajaran Santri Terhadap Pengajaran Metode *Al-Surasmaniyah***

Metode *al-Surasmaniyah* mempunyai pengaruh dan hasil yang cukup signifikan terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'an para santri pada Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo, Bandung, sehingga sangat membantu kemudahan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini berbeda pada umumnya di dunia pesantren Al-Qur'an, yang dikejar adalah hafalan Al-Qur'annya tanpa melihat sisi

---

<sup>14</sup> Made Saihu, *Mencandra Metodologi Buku Sumber Ajar Mata Kuliah Pengantar Studi Islam Di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Tangerang Selatan: An-Namiyah Press, 2020), 54.

kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Justru pada Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo Bandung, yang menjadi pokok utama adalah mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar terlebih dahulu, sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Ternyata pola ini sangat ideal sekali, karena dengan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, yang pada sisi lainnya didukung pula dengan kewajiban para santri menyalin setiap malam dua ayat Al-Qur'an berikut dengan terjemahnya, mengikuti pola pembelajaran Metode *Al-Surasmaniyyah* kewajiban mempraktekkan baca tulis pada materi yang diajarkan. Alhasil memberikan informasi bahwa Metode *Al-Surasmaniyyah* mempunyai pengaruh besar terhadap hafalan Al-Qur'an para santri Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo Bandung.

Dari sisi kajian ilmiah Metode *Al-Surasmaniyyah* merupakan sebuah metode yang berkaitan erat dengan salah satu periwayatan bacaan Al-Qur'an yang mutawatir, di mana Metode *Al-Surasmaniyyah* mengacu pada bacaan Al-Qur'an riwayat Hafsh 'an 'Ashim thariq Asy-Syathibiyyah. Sedangkan pada metode-metode yang lainnya secara umum tidak ditemukan secara langsung yang berkaitan erat dengan periwayatan membaca Al-Qur'an. Baik pada metode IQRA, Qiraati, Tilawati, pada umumnya hanya memberikan contoh-contoh bacaannya saja tanpa menyebutkan secara khusus berdasarkan periwayatan bacaan al-Qur'an.

### **Mengantarkan Bacaan Al-Qur'an Secara Baik Dan Benar**

Dalam rangka mengantarkan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar, merupakan bagian terpenting pada Metode *as-Surasmaniyyah*, dimana materi-materi utama disajikan secara komprehensif yang mengacu langsung pada kitab suci Al-Qur'an, mulai dari materi awal sampai akhir, sehingga tidak mengherankan setelah selesai mempelajari setiap penggalannya, kemudian masuk Al-Qur'an bacaan sudah lancar dan memahami kaidah ilmu tajwid yang paling utama, yaitu terdiri dari sebelas materi. Materi tersebut terbagi menjadi dua bagian, enam materi yang dibaca dengung 2 harakat dan lima materi yang dibaca panjang. Nah, dengan fokus pada materi utama tersebut maka dijamin akan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Di samping dalam menyampaikan pelajarannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, juga contoh-contoh yang ditampilkan tersusun secara sistematis, runut, dan fokus pada materi terkait. Hal ini memberikan sebuah jawaban, mengapa belajar membaca Al-Qur'an secara umum dimasyarakat tetap masih banyak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an? Karena prinsip dasarnya tidak fokus pada sebelas materi utama ini. Andaikan fokus untuk menguasai dan memahami materi utama ini, hanya membutuhkan waktu sebelas pertemuan, maka bacaan para pembelajar Al-Qur'an mendapatkan perubahan yang signifikan dan kualitas bacaan yang sangat mengagumkan.

### **Kekuatan pada sistematika dan Metodologi Pengajaran Metode *Al-Surasmaniyyah***

Kelebihan pada Metode *al-Surasmaniyyah* ini, disamping materi-materi utamanya tersusun secara runut, juga menggunakan sistematika dan metodologi pengajaran yang handal, yang didapat dari hasil penelitian yang cukup lama sekitar 27 tahun, yaitu mulai riset pada tahun 1994 yang lalu. Perpaduan sistematika dan metodologi pengajaran Metode *al-Surasmaniyyah* ini merupakan sebuah kekuatan

khusus dalam mengantarkan masyarakat mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sistematika pengajaran Metode *al-Surasmaniyyah* ini, tentunya sudah sangat teruji karena penerapannya merupakan hasil riset langsung di masyarakat, sehingga sekecil apapun problem yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dapat diatasi dengan mudah. Termasuk didalamnya problem membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena pengaruh dialek daerah masing-masing di Indonesia.<sup>15</sup>

Sistematika pengajaran al-Qur'an merupakan hal yang mendasar dalam Metode *al-Surasmaniyyah*, yang terdiri lima penggalan, secara singkat adalah sebagai berikut: Penggalan 1 berisi huruf Hijaiyah dan rumus tanda baca, yang mana contoh bacaannya diambil langsung dari kitab suci Al-Qur'an. Penggalan 2 berisi bacaan panjang sederhana fathah, kasrah, dhammah dan lam ta'rif yang berbentuk sukun dan tasydid. Penggalan 3 berisi bacaan yang dibaca dengung 2 harakat, yang terdiri dari enam materi utama. Penggalan 4 berisi bacaan panjang yang dibaca panjang 2 harakat, 4/5 harakat, 2/4/6 harakat dan 6 harakat. Penggalan 4 berisi secara panjang lebar memberikan rincian sistematika dan metodologi pengajaran Metode As-Surasmaniyyah, standar ilmiah ilmu tajwid, makhorijul huruf, shifatul huruf, formulasi kelengkapan bacaan Al-Qur'an riwayat Hafsh 'an 'Ashim thariq Asy-Syathibiyah, mengenal imam 'Ashim, imam Hafsh dan imam Syathibi, serta silsilah sanad bacaan al-Qur'an.<sup>16</sup>

Metodologi pengajaran Metode *Al-Surasmaniyyah* menerapkan model talaqqi dan musyafahah sejak awal, di mana setiap materi yang disampaikan diberikan contoh langsung oleh para pengajar yang diikuti para pembelajar. Hal ini merupakan langkah yang sangat mendasar dalam mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an agar menghasilkan bacaan yang lebih baik dan sempurna. Metodologi pengajarannya setiap materi dimulai dengan klasikal dan privat, dimana klasikal melalui beberapa tahapan, yang mana pada umumnya untuk memperkuat kualitas bacaan setiap materi yang dipelajarinya. Sedangkan pada saat privat merupakan penguatan materi yang telah diajarkan pada saat klasikal, disamping praktek membaca langsung dihadapan guru secara bergantian, pada saat yang sama para pembelajar diwajibkan untuk menyalin materi terkait. Dengan cara pemaduan klasikal dan privat ini menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>17</sup>

### **Pengaruh Metode *Al-Surasmaniyyah* pada Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren secara umum mempunyai ragam dan ciri khas yang berbeda-beda, ada yang bercorak bahasa, ada kitab kuning dan tahfidh Al-Qur'an. Secara khusus Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo, Bandung membuat terobosan kolaborasi dari corak beberapa pesantren diatas, memadukan tahfizh Al-Qur'an, kitab kuning dan bahasa. Hal ini dilakukan karena sudah merupakan suatu kebutuhan pokok memberikan pembekalan terhadap para santri, agar mempunyai bekal ilmu yang cukup untuk terjun di masyarakat.

Pada sisi lainnya Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo Bandung, mempunyai kurikulum khusus yang dirancang fokus pada kitab suci al-Qur'an, dengan melihat Al-Qur'an dari berbagai macam sisinya secara komprehensif. Di antara pelajaran utama pada pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Otong Surasman, pada 1 Oktober 2021.

<sup>16</sup> Otong Surasman, *Metode As-Surasmaniyyah Bersahabat Bersama Al-Qur'an*, 174.

<sup>17</sup> Otong Surasman, *Metode As-Surasmaniyyah Bersahabat Bersama Al-Qur'an*, 185.

Kopo Bandung adalah sebagai berikut: Ilmu Tajwid, Ulumul Qur'an, Tafsir Tematik, Bahasa Arab Al-Qur'an, Biologi Al-Qur'an, Ekonomi Al-Qur'an, Sosiologi Al-Qur'an, Fisika Al-Qur'an, Fikih Islam, Nahwu Sharaf, Akidah Akhlak, Sirah Nabawiyah, Kaidah Tafsir, Ilmu Qira'at, Tilawah.

Sementara peranan Metode *al-Surasmaniyyah* yang merupakan bagian pelajaran Ilmu Tajwid mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengantarkan para santri mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Prinsip dasar yang diterapkan pada Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman, tidak diperkenankan menghafal Al-Qur'an sebelum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Maka dengan menggunakan Metode *Al-Surasmaniyyah* ini, para santri diberikan pembekalan khusus agar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, dengan pengantar 12 pertemuan untuk menguasai 12 materi utama. Dua belas materi utama ini merupakan terpenting dalam mengantarkan mampu membaca Al-Qur'an, yang mana dalam Metode *Al-Surasmaniyyah* tersusun secara sistematis mulai dari materi yang termudah terlebih dahulu dan secara bertahap mudah dipahami.

Penguatan melalui Metode *Al-Surasmaniyyah* ini sungguh sangat tepat dalam mengantarkan para santri mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sehingga buku Metode *Al-Surasmaniyyah* ini merupakan buku wajib pada Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo, Bandung. Dimana Metode *Al-Surasmaniyyah* ini telah teruji kemampuannya, dalam waktu cukup singkat dapat mengantarkan para pembelajar mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, terutama pada santri di Kopo Bandung.

#### **D. KESIMPULAN**

Pemahaman betapa pentingnya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan sesuatu keharusan, di samping mengikuti sunnah muttaba'ah, yaitu mengikuti bacaan secara turun temurun dari generasi awal Rasulullah SAW sampai kepada zaman saat ini harus terjaga keaslian bacaannya, juga dalam rangka menjaga keutuhan bacaan Al-Qur'an. Manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode *As-Surasmaniyyah* pada Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an Habiburrohman Kopo, Bandung, Jawa Barat cukup efektif, karena hanya memerlukan waktu yang sangat relatif singkat dapat mengantarkan para santri mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Fahrurrosi, Mustho. "EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE IQRO'DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA BUSTANUDDIN DESA GALIS KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN." *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 1 (2022): 61-74.
- Hanafi, Yusuf, M Fil, Nurul Murtadho, M Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, and Tsania Nur Diyana. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa, 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Sadih, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Madiun." *Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)*, 2018, 1.
- Safitra, Martha Agung. "Implementasi Metode Bil Qalam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Sebelum KBM Dimulai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Saihu. "Operasionalisasi Teori Pendidikan Behavioristik Dalam Tradisi Ngejot Di Bal." *Cakrawala Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 144-62.
- Saihu, Made. *Mencandra Metodologi Buku Sumber Ajar Mata Kuliah Pengantar Studi Islam Di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Tangerang Selatan: An-Namiyah Press, 2020.
- Saihu, Saihu, and Athoillah Islamy. "Exploring the Values of Social Education in t He Qur ' an" 3, no. 1 (2020): 34-48.
- Shihab, M Quraish. *Lentera Hati: Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Mizan Pustaka, 2007.
- Strauss, Anselm, and Yuliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sudiarjo, Aso, Arnie Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015): 297738.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.